

**ANALISIS PERAN LEMBAGA KERAPATAN ADAT ALAM
MINANGKABAU (LKAAM) SUMATERA BARAT DALAM MENGATASI
KENAKALAN REMAJA DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik Universitas Andalas*

Oleh :



**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

ABSTRAK

Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan yang kompleks yang dihadapi oleh berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Kota Padang, berdasar dari informasi data dari kepolisian daerah Sumatera Barat pada tahun 2021 tercatat 215 kasus kenakalan remaja dan pada tahun 2022 jumlahnya meningkat menjadi 250 kasus kenakalan remaja dan pada tahun 2023 terjadi lonjakan menjadi 549 kasus kenakalan remaja, tindakan kenakalan remaja yang terjadi umumnya melibatkan perjudian, bolos sekolah, dan tawuran dengan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Di Sumatera Barat salah satu lembaga yang mempunyai peran dalam menangani masalah ini adalah Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau Sumatera Barat. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip dalam budaya Minangkabau yaitu “*Anak dipangku, Kamanakan dibimbiang*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati serta menganalisis kontribusi dan peran Lembaga Kerapatan Adat Minangkabau (LKAAM) Sumatera Barat mengatasi kenakalan remaja di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan teori kepentingan kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagaimana Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Sumatera Barat berperan untuk mengatasi kenakalan remaja di Kota Padang, diawali dengan penerimaan dan pemrosesan terhadap berbagai laporan, lalu melanjutkan langkahnya dengan menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kota, Kapolda Sumatera Barat, BNN, Satpol PP, Dinas Pendidikan, Lembaga Anti Narkoba (LAN) untuk mengatasi kenakalan remaja, dimana melakukan kerjasama dengan menandatangani kesepakatan MOU dengan Kepolisian Daerah Sumatera Barat, serta melaksanakan program *Restorasi Justice* Program *Dubalang Kota* di wilayah Kota Padang dan berbagai inisiatif lainnya.

Kata Kunci : Kenakalan Remaja, LKAAM, Restorasi Justice, Dubalang Kota.

ABSTRACT

Juvenile delinquency is one of the complex problems faced by various regions in Indonesia, including Padang City, based on data information from the West Sumatra regional police in 2021, 215 cases of juvenile delinquency were recorded and in 2022 the number increased to 250 cases of juvenile delinquency and in 2023 there was a spike to 549 cases of juvenile delinquency, acts of juvenile delinquency that occur generally involve gambling, truancy, and brawls with a significant increase every year. In West Sumatra, one of the institutions that has a role in addressing this problem is the West Sumatra Minangkabau Traditional Council Institution. This is in line with one of the principles in Minangkabau culture, namely "Children are held in their laps, Kamanakan are guided". The purpose of this study is to observe and analyze the contribution and role of the West Sumatra Minangkabau Traditional Council Institution (LKAAM) in overcoming juvenile delinquency in Padang City. This study uses the theory of group interests. The method used in this study is qualitative with a case study approach. The results of the study show how the Minangkabau Traditional Council (LKAAM) of West Sumatra plays a role in overcoming juvenile delinquency in Padang City, starting with receiving and processing various reports, then continuing its steps by establishing cooperation with the City Government, the West Sumatra Regional Police Chief, the BNN, the Public Order Agency (Satpol PP), the Education Office, the Anti-Narcotics Agency (LAN) to overcome juvenile delinquency, where it collaborates by signing an MOU agreement with the West Sumatra Regional Police, as well as implementing the Restoration Justice Program Dubalang City Program in the Padang City area and various other initiatives.

Keywords: Juvenile Delinquency, LKAAM, Restoration Justice, Dubalang Kota.

